

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada BAB V ini peneliti akan mendeskripsikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan meliputi pendeskripsian singkat dari keseluruhan penelitian. Implikasi berupa penerapan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk berbagai macam bidang. Rekomendasi berupa saran-saran untuk setiap orang dan kelompok masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini, serta institusi pemerintahan yang bisa membuat suatu kebijakan dari permasalahan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok warga desa, termasuk perilaku merokok para remaja desa Wanasari adalah suatu fenomena yang biasa terjadi di desa tersebut. Bagi masyarakat, di desa Wanasari ini sudah menjadi hal umum jika para warga merokok, begitupun dikalangan para remaja, merokok adalah suatu hal yang biasa. Para warga merokok di tempat-tempat umum sudah menjadi suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan seperti di masjid, di lapangan saat acara-acara sosial, hingga di rumah-rumah atau tempat berkumpul. Perilaku merokok ini seperti sudah menjadi suatu budaya turun temurun di desa Wanasari, jika orang tua merokok maka anaknya pun cenderung akan mengikuti orang tua mereka yaitu merokok.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan mereka menjadi seorang perokok yang berasal dari internal dirinya dan eksternal yang mana memang sulit untuk dicegah oleh mereka. Tentu saja pengonsumsi rokok ini menghasilkan sebuah dampak yang akan dirasakan oleh para perokok, seperti dampaknya kepada kesehatan, dampak kepada ekonomi keluarga para perokok, hingga dampak kepada kecenderungan merokok remaja. Lewat sosialisasi yang berlangsung selamanya, para orang tua yang merokok dengan tidak sengaja mengajarkan para remaja ini untuk merokok, terlihat dari banyaknya pemuda perokok di desa Wanasari.

Dengan adanya perokok remaja dan perokok-perokok lain di desa Wanasari, ada beberapa usaha pencegahan yang dilakukan oleh para pihak-pihak terkait, seperti masyarakat desa, para tokoh masyarakat seperti ketua RT dan RW, hingga para pemuka agama, dan pemerintahan desa yang memiliki wewenang tertinggi di desa Wanasari.

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian peneliti di desa Wanasari, ada beberapa poin yang bisa disimpulkan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perilaku merokok di desa Wanasari memiliki keberagaman karena cara mengkonsumsi rokok terkadang berbeda-beda, namun ada beberapa yang bisa dijadikan gambaran bagaimana pola perilaku merokok para warga desa, seperti banyaknya rokok yang biasa para warga habiskan berkisar 8 hingga 15 batang perharinya. Untuk waktu, mereka mengkonsumsi rokok pada jam-jam senggang, disaat mereka tidak sedang melakukan aktifitas berat, contohnya dari pagi setelah sarapan, siang saat bekerja, dan malam hari saat mereka sedang istirahat. Untuk tempat pengonsumsi rokok, para perokok memilih tempat seperti rumah mereka, di tempat-tempat mereka biasa berkumpul, di warung-warung, tempat umum seperti lapangan, masjid, pos ronda, dan di tempat-tempat mereka bekerja.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi para warga menjadi seorang perokok. Faktor-faktor tersebut dibagi ke dalam dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor biologis yang berasal dari dalam diri mereka seperti mengurangi stress dan menurunkan ketegangan saat bekerja, dan ada rasa ingin diakui oleh orang lain dengan cara merokok. Faktor psikologis yang berasal dari ekspektasi mereka, apa yang mereka pahami tentang rokok, dan bagaimana cara mereka menanggapi konsumsi rokok tersebut seperti kebiasaan yang sulit dihilangkan, reaksi positif dari rokok, alasan-alasan sosial seperti diperintahkan oleh teman, belajar dari teman atau keluarga, ada rasa asam yang menghinggapi mulut saat tidak merokok dan bisa dihilangkan hanya dengan merokok lagi, hingga kecanduan merokok yang semakin lama semakin sulit untuk disembuhkan. Faktor

Helmi Nur Apridiansyah, 2019

**DAMPAK PERILAKU MEROKOK WARGA DESA TERHADAP KECENDERUNGAN
MEROKOK REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksternal berasal dari luar diri seseorang yang cenderung tidak bisa dicegah seperti mudahnya mendapat rokok, faktor keluarga perokok yang selalu merokok di depan umum, hingga faktor lingkungan sosial dan pertemanan.

3. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok para warga desa ini, yaitu dampak terhadap ekonomi keluarga perokok, kesehatan dari seorang perokok tersebut dan lingkungannya, juga dampak kepada kecenderungan merokok para remaja desa Wanasari. Secara ekonomi tentu akan sangat berpengaruh, karena rata-rata harga rokok satu bungkus berkisar Rp.12.000 dan bisa membengkak hingga Rp.450.000 perbulan. Rata-rata pekerjaan warga desa adalah buruh tani yang jika dihitung hanya mendapatkan upah hingga Rp. 1.500.000, dan semakin penghasilan mereka bertambah, mereka cenderung akan menaikkan konsumsi rokok mereka.. Dampak kepada kesehatan tentu mempengaruhi tubuh seorang perokok. Mereka secara tidak sadar sudah mengkonsumsi bahan-bahan rokok yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Para informan rata-rata mengidap penyakit batuk, dan paru-paru yang kotor karena nikotin. Perilaku merokok juga berdampak kepada lingkungan sosial khususnya para remaja. Perilaku merokok warga desa yang cenderung selalu merokok di tempat-tempat umum atau di tempat yang memang biasa terlihat oleh orang-orang termasuk para anak-anak dan remaja. Para informan mengaku salah satu faktor yang mempengaruhi mereka merokok adalah berasal dari apa yang mereka lihat, mereka pelajari, dan mereka adaptasi kedalam kehidupan sehari-hari mereka. Para remaja merokok berawal dari lingkungan sosial mereka yang membiarkan rokok menjadi barang konsumsi umum yang bisa diterima oleh semua orang di lingkungannya.
4. Fenomena perilaku merokok ini memang menarik perhatian beberapa pihak. Pihak-pihak ini yang memang melakukan pencegahan agar perokok ini berhenti atau setidaknya mengurangi intensitas merokok setiap harinya. Ada tiga pihak yang peneliti temukan melakukan pencegahan-pencegahan tersebut, yaitu masyarakat sekitar, para tokoh masyarakat seperti ketua RW, ustadz, dan pemerintahan desa. Masyarakat

Helmi Nur Apriadiansyah, 2019

**DAMPAK PERILAKU MEROKOK WARGA DESA TERHADAP KECENDERUNGAN
MEROKOK REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umumnya melakukan pencegahan dengan cara menegur para remaja yang terlihat merokok, mereka menegur dan menasihati tentang pentingnya masa remaja untuk mereka lalui dengan fisik kuat, pintar dan cerdas, mereka tidak akan mendapatkan hal itu jika mereka mengkonsumsi rokok setiap hari. Untuk tokoh masyarakat lebih berfokus kepada para orang tua perokok, mereka memberikan saran-saran untuk kemudian disampaikan kepada para remaja perokok untuk mengurangi intensitas merokok dan memberi pilihan rasional kepada para perokok remaja tersebut. Ustadz pun yang menjadi informan sekaligus seorang penasihat paguyuban remaja terkadang akan menyempatkan waktu untuk berceramah langsung kepada para remaja sebelum rapat paguyuban tentang bahaya dari rokok tersebut, karena rokok bisa menjadi sebuah awal penyimpangan-penyimpangan lain seperti narkoba, minuman keras, dan tindak kriminal-kriminal yang lainnya.

5.2 Implikasi

Seluruh penelitian pada dasarnya berfungsi untuk digunakan dan berguna bagi masyarakat banyak agar kehidupan masyarakat bisa lebih baik lagi dari sebelumnya. Sama halnya dengan penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini bisa berguna bagi pihak-pihak yang bisa menggunakan penelitian ini. Implikasi dalam penelitian ini bersangkutan erat dengan beberapa pihak diantaranya pada Pendidikan Sosioogi, pihak pemerintah, masyarakat, serta para perokok itu sendiri (termasuk perokok remaja).

1. Bagi pendidikan Sosiologi

Penelitian ini menjadi sebuah sumbangan pengetahuan bagi bidang kajian ilmu Sosiologi terutama dalam konsep sosialisasi dan konsep belajar sosial. Konsep ini menggambarkan bagaimana para remaja belajar dari apa yang mereka lihat setiap harinya dan menjadikan hal tersebut sebagai suatu hal yang bisa mereka terapkan juga dalam kehidupan sehari-hari terlepas bahwa hal tersebut adalah suatu hal yang menyimpang.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memperlihatkan bagaimana remaja bisa terpengaruh oleh hal-hal yang biasa masyarakat lakukan

seperti merokok, sehingga pemerintah dapat mengambil langkah dengan cara membuat kebijakan-kebijakan mengenai larangan merokok di tempat-tempat umum dan mempertegas sanksi-sanksi untuk yang merokok di tempat umum, bisa juga dengan cara menaikkan harga rokok atau pajak dari rokok tersebut sehingga para perokok harus memikirkan lagi keuangan mereka jika ingin merokok, karena faktanya rokok di Indonesia sangat murah jika dibandingkan dengan rokok di luar negeri.

3. Bagi masyarakat

Untuk masyarakat bisa menjadi suatu gambaran bahwa para remaja bisa belajar apa saja dari apa yang mereka lihat setiap harinya, termasuk penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat juga bisa lebih peduli terhadap lingkungannya, bisa lebih bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sosial mereka, dan menyadari bahwa lingkungan sosial mereka adalah sebuah tanggung jawab bersama, tidak hanya keluarga perokok saja. Penelitian ini juga bisa menjadi penyadaran kepada masyarakat bahwa mereka adalah alat untuk kontrol sosial sehingga tidak ada anggota masyarakat lain yang melakukan penyimpangan sosial.

4. Para perokok

Untuk para perokok, penelitian ini bisa memberikan inspirasi dalam menumbuhkan kesadaran akan dampak dari merokok, bukan hanya dampak terhadap diri mereka sendiri, tetapi berdampak pula terhadap lingkungan sosial yang ada disekitarnya, sehingga para perokok haruslah lebih bijak dalam hal merokok.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi peneliti yang diajukan kepada pihak-pihak terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah

Untuk pemerintah, peneliti menyarankan untuk lebih *concern* terhadap masalah ini, karena memang pemerintah harus memberikan solusi dalam masalah penanggulangan rokok ini. Pemerintah juga bisa menaikkan pajak atau harga rokok karena disini banyak sekali remaja yang bisa merokok karena membeli rokok yang masih bisa terjangkau dengan uang jajan

mereka. Selain itu, galakkan lagi gerakan-gerakan larangan merokok yang kini mulai keluar di media-media sosial, karena generasi milenial kini pasti memiliki media sosial, dan hal tersebut bisa digunakan untuk melakukan kampanye yang mudah di jangkau oleh masyarakat terutama para remaja.

2. Untuk masyarakat

Untuk masyarakat sendiri (dalam hal ini warga desa Wanasari) harus memiliki kepekaan sosial yang tinggi, jangan hanya karena perokok ini bukan keluarga sendiri, bukan berarti hal tersebut bukan masalah bersama, karena ini menyangkut dengan masalah kenyamanan sosial. Jika setiap orang memiliki kepedulian sosial yang tinggi, pastilah lingkungan sosial menjadi nyaman dan ideal, karena sebaik-baiknya kontrol sosial itu berasal dari masyarakat itu sendiri.

3. Untuk orang tua

Untuk para orang tua terutama yang memiliki anak non perokok, awasi terus tumbuh kembang anak, stimulus-stimulus yang mereka dapatkan setiap harinya, dan bagaimana lingkungan sosialnya, karena anak jika sudah merokok akan sulit berhenti, maka pencegahan sebelum terjadilah yang terbaik yang kini bisa dilakukan. Untuk orang tua yang sudah memiliki remaja perokok, ajak berdiskusi tentang rokok itu sendiri, bisa diberikan pilihan jika ingin merokok, dibatasi harus berapa batang perhari, atau jika ingin merokok, harus membeli dengan uang sendiri agar para remaja dilatih untuk mengasah nalar rasionalnya sendiri, dan hal tersebut bisa membuat para remaja berfikir ulang untuk merokok, karena setiap masalah bisa diselesaikan dengan berkomunikasi.

4. Untuk para perokok

Untuk para perokok, coba pikirkan ulang sebenarnya tujuan untuk merokok itu apa, apakah benar menghasilkan suatu yang positif bagi diri dan lingkungan atau sebaliknya. Para perokok juga jika memang sulit, setidaknya jangan sampai merugikan orang lain dengan cara tidak merokok di tempat-tempat umum, tidak didepan anak kecil, ibu hamil, ataupun orang-orang yang tidak merokok, karena orang lain pun berhak menghirup udara sehat tanpa rokok, para perokok intinya harus lebih bijak jika memang ingin merokok.

Helmi Nur Apriadiansyah, 2019

**DAMPAK PERILAKU MEROKOK WARGA DESA TERHADAP KECENDERUNGAN
MEROKOK REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Untuk penelitian selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya, para peneliti bisa menggunakan referensi dari penelitian ini untuk menambah data-data maupun informasi untuk lebih menguatkan penelitian selanjutnya agar lebih ilmiah dan bermanfaat, agar penelitian selanjutnya juga bisa lebih diperhatikan lagi tentang bagaimana pentingnya masalah ini oleh para pemangku kekuasaan, karena penelitian yang baik adalah penelitian yang bisa bermanfaat bagi semua orang.